

## Penentuan Lokasi Tempat Penampung Sementara (TPS) Kecamatan Gunung Sari, Menggunakan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dan P-Median

Rangga Maulana, Alivia Anwar, Febrita Susanti \*

Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*[febritasusanti0802@gmail.com](mailto:febritasusanti0802@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Sampah  
Satuan Kemampuan  
Lahan  
Analisis P-Median  
Gunung Sari

#### Keyword:

Garbage  
Land Capability Unit  
P-Median Analysis  
Gunung Sari

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sampah merupakan limbah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia, sehingga permasalahan lingkungan atau persampahan ini sudah menjadi masalah yang serius dan butuh penanganan yang tepat di Indonesia terutama pada wilayah kecamatan Gunung Sari dalam melayani kebersihan pada suatu wilayah. Dari hasil penelitian yaitu survey lapangan TPS pada Kecamatan Gunung Sari tidak memiliki TPS sehingga masyarakatnya cenderung membuang sampah pada beberapa lokasi seperti lahan kosong, pinggir jalan bahkan mengolah sampah sendiri. Dengan tidak adanya tersedia TPS pada Kecamatan Gunung Sari membuat masyarakat Gunung Sari mencari jalan alternatif dalam meminimalisir terjadinya peningkatan masalah yang disebabkan oleh sector persampahan yaitu dengan pembangunan Bang Sampah pada Desa Kekait. Namun dengan adanya keberadaan bang sampah tersebut juga belum mampu untuk mengatasi masalah persampahan di Kecamatan Gunung Sari karena terbatasnya kapasitas bang sampah dalam mengolah sampah tersebut, sehingga pembangunan fasilitas TPS harus dilaksanakan dengan melihat persentase kawasan yang masih tersedia untuk pemabngunan TPS dengan cara metode SKL dan kemudian dilakukan analisis P-Median untuk menentukan lokasi yang pas untuk pembangunan fasilitas TPS pada Kecamatan Gunung Sari.

**Abstract:** Garbage is residual waste from human daily activities, so that environmental problems or this waste have become a serious problem and need proper handling in Indonesia, especially in the Gunung Sari sub-district in serving cleanliness in an area. From the results of the research, the TPS field survey in Gunung Sari District does not have a TPS so that people tend to throw garbage in several locations such as vacant land, roadside and even process their own waste. In the absence of TPS in Gunung Sari District, the Gunung Sari community is looking for alternative ways to minimize the increase in problems caused by the waste sector, namely the construction of a Garbage Bang in Kekait Village. However, with the existence of the trash bin, it has also not been able to overcome the waste problem in Gunung Sari District due to the limited capacity of the garbage bin in processing the waste, so the construction of TPS facilities must be carried out by looking at the percentage of area that is still available for TPS construction by the SKL method and then P-Median analysis was conducted to determine the appropriate location for the construction of TPS facilities in Gunung Sari District.

### A. LATAR BELAKANG

Salah Berdasarkan jenis-jenisnya sampah dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat di degradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable, termasuk sampah rumah tangga yang sebagai besarnya merupakan jenis sampah organik seperti dari dapaur yang berupa makanan atau minuman, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya, sedangkan non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang seperti plastik, karet, kaca maupun

keramik., sebagian besar sampah organik sulit untuk di uraikan secara alami bahkan butuh proses yang sangat lama dalam penguraian nya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan diiringi juga dengan peningkatan penduduk pada setiap tahunnya peningkatan jumlah timbulan sampah juga semakin tidak terkendali pada akhirnya menjadi masalah yang serius, belum lagi tidak adanya peyediaan TPA pada Kecamatan Gunung Sari juga mengakibatkan munculnya habit baru pada masyarakat yaitu dengan membuang sampah pada beberapa titik wilayah seperti lahan kosong, sungai, selokan dan bahkan pada pinggir jalan.

Peningkatan populasi penduduk dapat diartikan positif dan dapat juga diartikan sebagai hal yang

negative, positif apabila peningkatan penduduk pada suatu wilayah di dukung juga oleh peningkatan sumber daya yang lain serta mampu menjadi kualitas hidup yang baik, sebaliknya menjadi negative apabila peningkatan jumlah penduduk melampaui kapasitas suatu wilayah dan juga tanpa dibarengi dengan kurangnya fasilitas (Pancasasti & Khaerunnisa, 2018).

Banyak wilayah saat ini melakukan pembangunan besar-besaran guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa memperhatikan fungsi serta peran dari suatu kawasan sehingga kawasan tersebut melampaui batas maksimal penggunaan yang digunakan sebagai tempat pembangunan, seperti yang tertuang dalam Menteri Peraturan Pekerjaan Umum No.20/PRT//2007 tentang pedoman teknik analisis fisik dan lingkungan, ekonomi, serta budaya dalam penyusunan rencana tata ruang. Aspek-aspek fisik kemampuan lahan tersebut dalam analisis ini dikenal dengan satuan kemampuan lahan (SKL).

Sampai saat ini limbah sampah yang ada pada Kecamatan Gunung Sari masih didominasi oleh limbah rumah tangga berupa plastik, limbah organik (sisa makanan dan sayuran) yang mana dapat menjadikan suatu wilayah menjadi terlihat kotor, bukan hanya tidak terlihat rapi, kemunculan limbah ini juga berdampak kepada munculnya masalah baru yang akan terjadi seperti penyakit diare, demam berdarah, dan menurunnya kualitas produksi tanah yang diakibatkan oleh penumpukan sampah plastik. Sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik tidaklah bijak jika dibakar karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah, air tanah (Nurhenu, 2018).

Dengan banyaknya masalah yang akan didapatkan dan dirasakan oleh masyarakat dari limbah sampah yang disebabkan oleh tingkat kebutuhan masyarakat tanpa tahu dan tanpa diolah dengan lanjut akan berdampak pada masyarakat itu sendiri bahkan makhluk hidup dan benda mati lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ward dkk yang menyebutkan ledakan peningkatan limbah sampah menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ledakan penduduk dan kebutuhan. (Efendi & Tadjuddin, 1991).

Sehingga dalam menyikapi masalah sampah ini dibutuhkan sikap penanggulangan yang segera dan serius baik dari pemerintahan daerah itu sendiri bahkan dari masyarakatnya pada Kecamatan Gunung Sari.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara observasi langsung wilayah penelitian yaitu Kecamatan Gunung Sari, dengan melihat titik lokasi dari keberadaan tempat penampungan sementara (TPS). Selain dari data primer peneliti juga menggunakan data sekunder dalam melengkapi data dari penelitian ini, yaitu dengan mencari referensi dari *website* resmi

kabupaten seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dalam melengkapi data penelitian dan berbagai sumber literatur lainnya.

Peneliti menggunakan analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) guna untuk mengetahui persentase luas lahan yang tersisa dari luas lahan yang telah dibangun, selanjutnya dilakukan analisis P median untuk mengetahui letas pembangunan TPS yang efektif terjangkau dari seluh desa yang ada Pada Kecamatan Gunung Sari.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pada suatu wilayah dapat diartikan sebagai salah satu kemajuan yang dilakukan, dengan tujuan pembangunan ialah untuk memfasilitasi dan pendukung aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu wilayah. Dalam pelaksanaan sebuah pembangunan juga dibutuhkan analisis guna untuk mewujudkan keberhasilan suatu pembangunan tersebut.

Dalam pembangunan penentuan TPS pada Kecamatan Gunung Sari misalnya, dengan menggunakan metode analisis satuan kemampuan lahan (SKL) dan metode analisis P-median yang diharapkan mampu untuk menemukan lokasi yang tepat dari sebuah rencana pembangunan TPS pada Kecamatan Gunung Sari.

### 1. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL)

Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) merupakan analisis yang digunakan dalam mencari kemampuan lahan yang masih bisa dibangun dengan menggunakan sebuah aplikasi ArcMap atau disebut juga dengan ArtGis, dengan langkah yang terlebih dahulu melakukan teknik *overlay*, dengan mengacu pada (Permen Pu No 20 Tahun, 2007), yaitu, SKL Morfologi, SKL Kemudahan dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan Pondasi, SKL Ketersediaan Air, SKL Terhadap Erosi, SKL Terhadap Bencana Alam, SKL Pembuangan Limbah, dan SKL Untuk Drinase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**

Nilai Pembobotan Satuan Kemampuan Lahan

No	Satuan Kemampuan Lahan	Bobot
1	SKL Morfologi	5
2	SKL Kemudahan Dikerjakan	1
3	SKL Kestabilan Lereng	5
4	SKL Kestabilan Pondasi	3
5	SKL Ketersediaan Air	5
6	SKL Untuk Drinase	3
7	SKL Terhadap Erosi	5
8	SKL Terhadap Pembangunan Limbah	0
9	SKL Terhadap Bencana Alam	5

Sumber: Peraturan Menteri PU No.20/PRT/M/2007

Namun kali ini, dalam Analisis satuan kemampuan lahan (SKL) peneliti hanya menggunakan tiga data SKL untuk di *overlay* seperti SKL Erosi, SKL Kelerengan, dan SKL Terhadap bencana. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**

Sampel Klasifikasi Data satuan Lahan		
No	Satuan kemampuan Lahan	Bobot
1	SKL Erosi	5
2	SKL Kelerengan	5
3	SKL Terhadap Bencana	5

Sumber: Peraturan Menteri PU No.20/PRT/M/2007

Setelah dilakukan overlay dari data SKL tersebut kemudian dilakukan pembagian klasifikasi berdasarkan pembagian dari total nilai, dengan pembagian 5 kelas yang memperhatikan nilai minimum dan maksimum dari total nilai, dengan menggunakan rumus yang dibuat oleh Effendi (1987), yaitu:

$$I = R/N$$

Keterangan:

- I = lebar interval
- R= Jarak Interval
- N= Jumlah Interval

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan, maka klasifikasi kemampuan lahan pada Kecamatan Gunung Sari akan terbagi sesuai jarak interval nilai minimum dan maksimum, Analisis ini adalah lanjutan dari olahan data SKL Morfologi, Erosi, dan Bencana kemudian nilainya akan menentukan bobot dari masing-masing SKL tersebut kemudian menghasilkan nilai yang akan menentukan Kelas SKL yang terdiri dari Kelas A,B,C,D dan E. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**

Pembobotan Berdasarkan Kelas

No	Satuan kemampuan Lahan	Fungsi Kawasan	Luas (Ha)	Nilai
1	A	Lindung dan Penyangga	656,95	30
2	B	Lindung dan Penyangga	2951,25	40
3	C	Budidaya, Penyangga, Lindung	5171,77	45
4	D	Budidaya, Penyangga, Lindung	771,77	55
5	E	Budidaya dan Penyangga	930,09	60

Sumber: Hasil Analisis ArcGis, 2021

Setelah itu dalam menemukan presentase wilayah yang tersisa atau yang dapat dibangun, yaitu dengan mencari daya dukung lahan dengan cara menjumlahkan keseluruhan bobot, sehingga didapatkan hasil lahan seperti Pada tabel 4.

**Tabel 4**

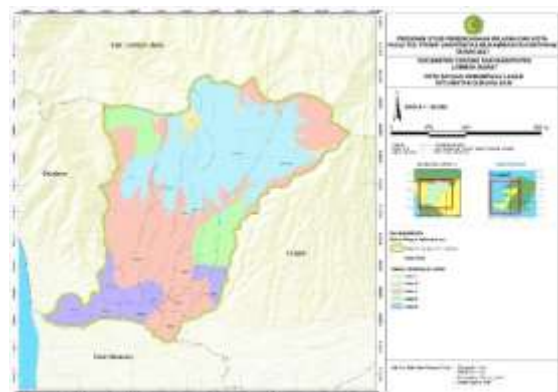
Daya Dukung Lahan

Fungsi Kawasan	Kelas SKL	Lahan terbangun	Persentase LT (%)	Rasio	Luas lahan
Budidaya	E	529,4	65	70	42,5
	C	932	57	50	116,5
Penyangga	B	58	11	20	43,4

Fungsi Kawasan	Kelas SKL	Lahan terbangun	Persentase LT (%)	Rasio	Luas lahan
Lindung	C	148,1	106	50	-781
	D	171	1140	70	160,5
	E	79,86	50	70	30,24
	A	0	0	0	0
	B	65	3	0	-65
	C	0	0	0	0
	D	0	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2021

Berikut dapat dilihat peta daya dukung lahan pada Kecamatan Gunung Sari.



**Gambar 1.** Satuan Kemampuan Lahan

Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2021

Menurut hasil analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dari ArcGIS, Kecamatan Gunung Sari terdiri dari 3 kawasan yaitu kawasan budidaya, penyangga, dan lindung dengan memiliki kelas pada kawasan budidaya yaitu kelas, C dengan rasio 50%, kelas D dan E 70% sebagai kawasan sisa dan dapat dibangun. Pada kawasan Penyangga memiliki kelas B dengan rasio 20%, C 50%, D 70%, dan E 70% sebagai kawasan sisa yang dapat dibangun dan sedangkan kawasan Lindung 0% karena pada kawasan lindung tersebut merupakan kawasan yang tidak boleh dibangun.

**2. Analisis P-Median**

Selanjutnya setelah didapat dan diketahui persentase lahan yang tersisa dan dapat dibangun, kemudia dilanjutkan dengan analisi p-media. Dilanjutnya dengan analisi p-median ini adalah dengan tujuan untuk menentukan titik lokasi yang pas dalam pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) pada Kecamatan Gunung Sari dengan memperhatikan variabel jarak tempuh yang lebih efisien dan jumlah data jumlah penduduk perdesa pada Kecamatan Gunung Sari.

Diketahui jumlah penduduk pada Kecamatan Gunung Sari yang didapat dari dokumen Kecamatan Gunung Sari dalam angka tahun 2016-2020. Data mengenai jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 5 .

**Tabel 5**

Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Sari Berdasarkan Desa, 2020

Desa	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
Jati Sela	4.216	4.305	8.521
Sesela	6.745	6.893	13.638
Midang	4.838	4.941	9.779
Kekeri	2.753	2.811	5.564
Penimbung	2.207	2.253	4.460
Mambalan	1.062	1.085	2.147
Dopang	1.755	1.792	3.547
Taman Sari	5.551	5.669	11.220
Gunung Sari	5.929	6.056	11.985
Kekait	3.943	4.027	7.907
Mekar Sari	2.428	2.479	4.907
Guntur Macan	1.327	1.355	2.682
Gelangsar	1.226	1.252	2.478
Ranjok	872	890	1.762
Bukit Tinggi	1.363	1.391	2.754
Jeringo	1.827	1.865	3.692
<b>Jumlah</b>	<b>48.042</b>	<b>49.064</b>	<b>97.106</b>

Sumber: Kecamatan Gunung Sari Dalam Angka, 2020

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis P median ialah dengan mencari jarak, menurut Badan Pusat Statistik Lombok Barat (BPS) dapat diketahui jarak ke ibukota kecamatan (KM) adalah dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**

Jarak Desa Dari Ibu Kota Kecamatan, 2020

No	Desa	Jarak ke ibukota kecamatan (km)
1	Jati Sela	5,0
2	Sesela	4,0
3	Midang	2,0
4	Kekeri	5,0
5	Penimbung	6,0
6	Mambalan	4,0
7	Dopang	4,0
8	Taman Sari	1,0
9	Gunung Sari	1,0
10	Kekait	4,0
11	Mekar Sari	6,0
12	Guntur Macan	7,0
13	Gelangsar	6,0
14	Ranjok	4,0
15	Bukit Tinggi	8,0
16	Jeringo	4,0

Sumber: Kecamatan Gunung Sari Dalam Angka, 2020

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis P Median adalah dengan

mengidentifikasi seluruh jarak dari setiap desa yang ada di Kecamatan Gunung Sari seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7**

Jarak Antar Desa Kecamatan Gunung Sari, 2021

No	Desa	Jarak (km)
1	Jati Sela-Sesela	1,8
2	Sesela-Midang	2,4
3	Midang-Kekeri	2,2
4	Kekeri-Penimbung	9,8
5	Penimbung-Mambalan	12
6	Mambalan-Dopang	2,0
7	Dopang-Taman Sari	2,2
8	Taman Sari-Gunung Sari	0
9	Gunung Sari-Kekait	15
10	Kekait-Mekar Sari	17
11	Mekar Sari-Guntur Macan	13
12	Guntur Macan-Gelangsar	9,1
13	Gelangsar-Ranjok	4,8
14	Ranjok-Bukit Tinggi	2,6
15	Bukit Tinggi-Jeringo	12
16	Jeringo-Jati Sela	7,4
17	Jati Sela-Midang	4,1
18	Midang-Penimbung	12
19	Penimbung-Dopang	15
20	Dopang-Gunung Sari	2,2
21	Gunung Sari- Mekar Sari	12
22	Mekar Sari-Gelangsar	9,7
23	Gelangsar-Bukit Tinggi	7,3
24	Bukit Tinggi-Jati Sela	6,1
25	Jati sela-Kekiri	5,4
26	Dopang-Kekait	6,0
27	Kekait-Gelangsar	12
28	Gelangsar-Jeringo	1,8
29	Jati Sela-Penimbung	15
30	Penimbung-Gunung Sari	16
31	Gunung Sari-Gelangsar	2,8
32	Gelangsar-Jati Sela	9,2

Sumber: GPS, 2021

Kemudian langkah yang selanjutnya ialah mengidentifikasi data jarak tempuh ke desa-desa pada Kecamatan Gunung Sari dengan data jumlah penduduk pada setiap wilayah desa yang ada pada Kecamatan Gunung Sari.

**Tabel 8**

Indentifikasi jarak Desa-desa Dengan Jumlah penduduk

No	Desa	Jati Sela	Sesela	Midang	Kekeri	Penimbung	Mambalan	Dopang	Taman Sari	Gunung Sari	Kekait	Mekar Sari	Guntur macar	Gelangsar	Ranjok	Bukit Tinggi	Jeringo	Jumlah Penduduk
1	Jati Sela	0	1,8	4,1	5,4	15	8	10	12	12	10	13	7,9	11	4,6	6,1	7,4	8.521
2	Sesela	1,8	0	2,4	3,9	14	6,3	8,4	10	10	8,1	12	6,2	7,5	3,5	4,4	5,7	13.638
3	Midang	4,1	2,4	0	2,2	12	5,2	7,3	9,2	9,2	8,1	10	5,1	6,4	2,4	9,4	4,6	9.779
4	Kekeri	5,4	3,7	2,2	0	9,8	4	6	7,9	7,9	9,6	8,2	6,6	5,2	3,4	8,4	3	5.564
5	Penimbung	15	14	12	9,8	0	12	15	16	16	20	17	16	14	12	17	11	4.460
6	Mambalan	8	6,3	5,2	4	12	0	2	4	4	11	8,5	7,9	12	3,3	8,6	1	2.147
7	Dopang	10	8,4	7,3	6	15	2	0	2,2	2,2	13	11	10	1,4	5,5	11	1	3.547
8	Taman Sari	12	10	9,2	7,9	16	4	2,2	0	0	15	12	12	2,8	7,4	13	4,5	11.220
9	Gunung Sari	12	10	9,2	7,9	16	4	2,2	0	0	15	12	12	2,8	7,4	13	4,5	11.985
10	Kekait	10	8,1	8,1	9,6	20	11	13	15	15	0	17	10	12	7,8	17	11	7.907
11	Mekar Sari	13	12	10	8,2	17	8,5	11	11	12	17	0	13	9,7	8,7	1	1,6	4.907
12	Guntur Macan	7,9	6,2	5,1	6,6	16	7,9	10	12	12	10	13	0	9,1	4,5	13	13	2.682
13	Gelangsar	9,2	7,5	6,4	5,2	14	1	1,4	2,8	2,8	12	9,7	9,1	0	4,6	9,8	1,8	2.478
14	Ranjok	4,6	2,9	1,8	3,3	12	3,4	5,5	7,4	7,4	7,8	8,7	4,5	4,6	0	8,9	2,9	1.762
15	Bukit Tinggi	13	12	11	8,4	17	8,6	11	13	13	17	1,6	13	9,8	8,9	0	8,1	2.754
16	Jeringo	6,9	5,2	4,1	2,9	11	1	3,2	5,1	5,1	10	7,4	6,8	2,3	2,3	7,5	0	3.692

Sumber: analisis, 2021

Kemudian langkah yang selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengalikan jarak perdesa dengan jumlah penduduk perdesa seperti pada contoh sampel dibawah ini.

#### Desa Jati Sela:

$$(0.8.521)+(1,8.13.638)+(4,1.9.779)+(5,4.5.564)+(15.4.460)+(8.2.147)+(10.3.547)+(12.11.985)+(12.7.907)+(10.4.907)+(13.2.682)+(7,9.2.478)+(11.1.762)+(4,6.2.754)+(6,1.11.220)+(7,4.3.692)= 393.907$$

**Keterangan:** Cara ini dilakukan ke seluruh desa yang ada pada Kecamatan Gunung Sari.

Sehingga didapatkan wilayah yang optimum untuk ditempatkan sebagai lokasi tempat penampungan sementara (TPS) terletak pada Desa Jati Sela. Dikarenakan memiliki nilai yang paling kecil, dari Desa Jati Sela dengan jarak rata-rata keseluruhan titik permintaan paling minimal.

$$\text{Jarak rata-rata} = 393.907/1.667.638 \\ = 4.23 \text{ km}$$

#### D. KESIMPULAN

Kecamatan Gunung Sari merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Lombok Barat, dari hasil penelitian Kecamatan Gunung Sari memiliki masalah pada jaringan persampahan, tidak adanya penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) membuat masyarakat pada Kecamatan Gunung Sari memilih untuk membuang sampah pada beberapa titik tempat, seperti lahan kosong, sungai, bahkan pinggir jalan.

Dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan tersebut akan berdampak pada kesehatan masyarakat pada Kecamatan Gunung Sari itu sendiri, seperti penyebab timbulnya penyakit diare, demam berdarah dan lain sebagainya, dikarenakan aktifitas masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Dalam menyikapi masalah tersebut dibutuhkan pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) pada Kecamatan Gunung Sari agar menjadi bersih dan sehat, dengan menggunakan Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) untuk mendapatkan hasil luas dari persentase sisa lahan yang dapat dibangun sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS) pada Kecamatan Gunung Sari, dan diikuti dengan analisa P Median untuk mengathui letak tempat yang efisien dari rencana pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) pada kecamatan Gunung Sari untuk bisa di akses ke seluruh desa yang ada.

Dengan dilakukannya kedua analisa tersebut diharapkan dapat mampu memberikan rencana dari penyelesaian masalah jaringan persampahan pada Kecamatan Gunung Sari dan menjadi wilayah yang bersih, sehat dan nyaman.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan Ridha- Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terkait yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di Kecamatan Gunung Sari serta ucapan terima kasih untuk para responden yang telah bersedia kami wawancarai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Hamahera Utara. *Jurnal Spasial*, 221-222.
- [2] Efendi, & Tadjuddin, N. (1991). Kebijakan Kependudukan. *Kependudukan*, 1-12.
- [3] Handayani, S., & Singgih, M. L. (2015). Penentuan Lokasi Cabang Baru Laboratorium Klinik X Dengan Menggunakan Analisis network proces dan kelayakan investasi. *Industri dan Bisnis*, 4-5.
- [4] Marantika, M. Y., Subiyanto, S., & Hani'ah. (2014). Analisis Geospasial Persebaran TPS dan TPA di Kabupaten Batng Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Geodesi Undip*, 229.
- [5] Nurhenu, K. (2018). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Kesehatan*, 30.
- [6] Pancasasti, R., & Khaerunnisa, E. (2018). Analisis Dampak Laju Perumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan. *Kependudukan*, 130-145.
- [7] Ridha, R., Vipriyanti, N. U., & Wiswasta, I. A. (2016). Analisis Daya Dukung Lahan Sebagai Pengembangan Fasilitas Perkotaan Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2015-2035. *Wilayah dan Lingkungan*, 67-69.
- [8] Ryan, P. A., Utomo, K. P., & Jati, D. R. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Tempat Penampungan Sementara di Kecamatan Pontianak Kota Pontianak. *Ilmu Lingkungan*, 7-9.